

**PERBEDAAN GAYA BELAJAR SERTA IMPLIKASI TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 12 KOTA JAMBI**

Siti Ammara Hasifa¹, Dwi Navisha², Gilang Nur Karim Alviansyah³, Reza Laiman
Putra⁴, Noverma⁵, Wardi Syafmen⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

[¹sitiamara451@gmail.com](mailto:sitiamara451@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the differences in learning styles (visual, auditory, and kinesthetic) and their implications for students' learning interests, while also analyzing the accompanying psychological conditions in the form of anxiety in mathematics learning. This descriptive quantitative study was conducted in grade VII of SMP Negeri 12 Jambi City with a total sample of 25 students. Data collection used a structured questionnaire instrument consisting of 30 statements to measure the level of anxiety and interest tendencies based on learning style preferences. The results of descriptive data analysis showed that the total actual score obtained from all respondents was 2,564 out of a maximum ideal score of 3,750. Through quantitative percentage calculations, the final index value was obtained at 68.37%. Based on empirical categorization standards, it can be concluded that the level of anxiety in mathematics learning in students is in the Moderate category. The implications of this finding indicate the need for a variety of learning strategies that can accommodate the diversity of student learning styles in order to minimize psychological anxiety and simultaneously boost interest in learning mathematics in the classroom.

Keywords: Learning Style, Learning Interest, Mathematics Anxiety, Medium Category.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) serta implikasinya terhadap minat belajar siswa, sekaligus menganalisis kondisi psikologis penyerta berupa kecemasan dalam pembelajaran matematika. Penelitian kuantitatif deskriptif ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Jambi dengan sampel total sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket terstruktur yang terdiri dari 30 butir pernyataan untuk mengukur tingkat kecemasan dan kecenderungan minat berdasarkan preferensi gaya belajar. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh responden adalah sebesar 2.564 dari skor ideal maksimal 3.750. Melalui perhitungan persentase kuantitatif, didapatkan nilai indeks akhir sebesar 68,37%. Berdasarkan standar kategorisasi empiris, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan dalam pembelajaran matematika pada siswa berada dalam kategori Sedang. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya variasi strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa guna meminimalisasi kecemasan psikologis dan secara simultan mendongkrak minat belajar matematika di kelas.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Minat Belajar, Kecemasan Matematika, Kategori Sedang.

A. Pendahuluan

Matematika senantiasa dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan krusial dalam perkembangan teknologi dan logika berpikir manusia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa matematika sering kali menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa sekolah menengah (Mulyono, 2021). Hambatan yang muncul bukan sekadar terletak pada tingkat kesulitan materi objektif, melainkan pada aspek internal siswa, salah satunya adalah perbedaan karakteristik individual dalam menyerap informasi atau yang dikenal sebagai gaya belajar. Setiap siswa memiliki preferensi sensorik yang unik—baik visual, auditori, maupun kinestetik—yang memengaruhi bagaimana mereka memproses penalaran numerik dan spasial (DePorter & Hernacki, 2019). Ketika lingkungan kelas cenderung monoton dan tidak adaptif terhadap variasi ini, implikasi langsung yang terlihat adalah penurunan minat belajar yang drastis.

Minat belajar merupakan salah satu determinan utama keberhasilan akademik. Siswa

yang memiliki minat tinggi akan menunjukkan persistensi, perhatian penuh, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap matematika (Slameto, 2015). Sebaliknya, ketidaksesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar dominan siswa berpotensi memicu kendala psikologis negatif di dalam kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022), minimnya akomodasi terhadap gaya belajar siswa berkorelasi linear dengan munculnya ketegangan mental saat dihadapkan pada tugas-tugas numerik. Kondisi mental yang tegang dan tertekan ini dalam psikologi pendidikan diidentifikasi sebagai kecemasan matematika (*mathematics anxiety*), yang secara eksplisit menghambat kapasitas kognitif memori kerja siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif mengenai kondisi riil di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di Kota Jambi. Fase transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah sering kali memicu guncangan adaptasi akademik karena materi matematika yang bergeser menjadi

lebih abstrak. SMP Negeri 12 Kota Jambi dipilih sebagai lokus penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan, masih banyak ditemukan disparitas hasil belajar serta indikasi awal rendahnya partisipasi aktif siswa kelas VII saat pembelajaran matematika berlangsung. Peneliti menduga adanya keterkaitan struktural antara profil preferensi belajar siswa yang belum terpetakan dengan performa emosional mereka di kelas.

Meskipun studi mengenai gaya belajar dan minat telah banyak dilakukan secara terpisah, integrasi analisis yang menghubungkan langsung variasi preferensi tersebut dengan pengukuran persentase skor aktual kecemasan matematis yang presisi pada level mikro (satu kelas) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan potret empiris tingkat kecemasan matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Jambi, mengidentifikasi perbedaan gaya belajar yang ada, serta merumuskan implikasi strategisnya

terhadap rekonstruksi minat belajar siswa melalui pendekatan instruksional yang berdiferensiasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 12 Kota Jambi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, sedangkan sampel yang diambil dalam analisis intensif ini berfokus pada satu kelas representatif dengan total responden sebanyak $N = 25$ siswa.

Instrumen pengumpulan data utama yang digunakan adalah angket (kuesioner) tertutup yang disusun menggunakan skala Likert modifikasi empat pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk menghindari bias jawaban ragu-ragu. Angket tersebut terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah divalidasi secara logis dan empiris,

mencakup indikator-indikator kecemasan matematika (aspek kognitif, afektif, dan fisiologis) serta manifestasi minat belajar siswa yang ditinjau dari gaya belajar mereka.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentase indeks untuk menentukan kategorisasi akhir dari kondisi psikologis siswa. Langkah-langkah perhitungan yang diterapkan meliputi:

1. Menghitung Skor Ideal Maksimal (SIM) dengan rumus:
$$SIM = \text{Jumlah Siswa} \times \text{Jumlah Butir Pernyataan} \times \text{Skor Tertinggi Skala}.$$

2. Menjumlahkan seluruh skor jawaban riil yang diperoleh dari lapangan untuk mendapatkan Skor Aktual total.

3. Menghitung Persentase Nilai Indeks (P) menggunakan formula matematika sebagai berikut:

$$P = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal Maksimal}) \times 100\%$$

Hasil persentase indeks yang diperoleh kemudian

dikonsultasikan dengan kriteria interpretasi skor baku yang diadopsi dari Sugiyono (2019) guna menarik kesimpulan mengenai tingkat kecemasan dan implikasinya terhadap minat belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui penyebaran instrumen angket 30 butir pernyataan kepada 25 responden siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Kota Jambi, diperoleh data primer yang sangat terstruktur. Untuk menentukan batas-batas interpretasi, terlebih dahulu dihitung Skor Ideal Maksimal (SIM) sebagai basis penilaian. Dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, instrumen sebanyak 30 butir, dan bobot skor jawaban maksimal bernilai 4, maka kalkulasi SIM adalah

$$SIM = 25 \times 30 \times 4 = 3.750$$

Dari hasil tabulasi data jawaban riil seluruh siswa di kelas tersebut, didapatkan akumulasi nilai nyata atau total Skor Aktual sebesar 2.564. Tahap analisis selanjutnya adalah menghitung persentase nilai indeks pencapaian guna mengetahui letak posisi kecenderungan perilaku siswa. Dengan memasukkan angka-angka

tersebut ke dalam rumus persentase, diperoleh hasil

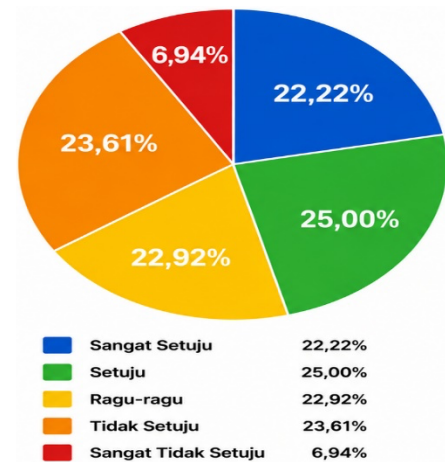
$$P = (2.564 / 3.750) \times 100\% = 68,37\%$$

Tabel 1. Interval kategori interorestasi nilai indeks

Interval Persentase	Kategori Tingkat Kecemasan	Implikasi terhadap Minat
0% – 25%	Sangat Rendah	Sangat Tinggi
26% – 50%	Rendah	Tinggi
51% – 75%	Sedang	Fluktuatif / Cukup
76% – 100%	Tinggi	Rendah

Merujuk pada ketentuan Tabel 1, perolehan nilai indeks sebesar 68,37% secara meyakinkan berada di dalam rentang rentang 51% – 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara empiris bahwa tingkat kecemasan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Jambi berada dalam **Kategori Sedang**. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan emosional psikologis pada level moderat yang sedang dialami oleh kelompok siswa tersebut.

Tabel 2. Diagram Jawaban Angket



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kuantitatif terhadap data angket siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Jambi menghasilkan total skor aktual sebesar 2.564 dari skor ideal maksimal 3.750, yang merepresentasikan nilai indeks persentase sebesar 68,37%. Angka tersebut mengonfirmasikan secara ilmiah bahwa tingkat kecemasan dalam pembelajaran matematika pada siswa berada dalam kategori Sedang. Kondisi psikologis pada tingkat moderat ini terbukti memiliki implikasi yang mendalam terhadap minat belajar siswa, di mana ketidakmampuan lingkungan kelas

dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) menjadi pemicu utama munculnya kecemasan yang mendegradasi minat akademik siswa.

Saran praktis yang dapat direkomendasikan adalah bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru matematika di SMP Negeri 12 Kota Jambi, diharapkan untuk mulai mengimplementasikan model pembelajaran matematika berdiferensiasi secara konsisten. Pemetaan berkala mengenai profil gaya belajar siswa di awal tahun ajaran baru sangat mendesak dilakukan agar guru dapat merancang variasi media instruksional yang relevan, sehingga atmosfer kelas menjadi lebih inklusif, kecemasan matematis siswa menurun, dan minat belajar dapat dioptimalkan demi tercapainya mutu pendidikan matematika yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., & Hernacki, M. (2019). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Mulyono, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1120-1132. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.589>
- Prastyo, H. (2023). Pengaruh Mathematics Anxiety terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Elemen*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i1.6730>
- Siregar, N. (2022). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika dan Kaitannya dengan Kecemasan Akademik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Klasikal*, 4(3), 204-215. <https://doi.org/10.33059/jpk.v4i3.4910>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. (2018). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak: Strategi dan Solusi Pedagogis*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardan, K. (2020). *Motivasi Kerja Guru dalam Organisasi Sekolah*. Media Nusa Creative: Malang.
- Widodo, S., & Lestari, W. (2020). Analisis Hubungan antara Gaya Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 12-22. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1420>
- Yusuf, M. (2024). Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Eksakta. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika (JIPM)*, 8(1), 89-102. <https://doi.org/10.30659/jipm.v8i1.18230>